

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan tahunan merupakan laporan atas kegiatan dan pencapaian perusahaan dalam satu tahun. Laporan tahunan terdiri dari laporan keuangan dan informasi naratif perusahaan. Laporan keuangan akan menyajikan informasi yang bersifat kuantitatif. Paragraf 6 PSAK 1 menjelaskan bahwa informasi kuantitatif dalam laporan keuangan diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan periode berjalan, kecuali dinyatakan lain oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Sedangkan informasi naratif adalah bagian dari laporan keuangan yang akan memberikan *image* dari perusahaan tersebut berupa narasi deskripsi dari informasi kuantitatif.

Informasi naratif adalah sebagian besar isi dari laporan tahunan perusahaan. Menurut surat edaran OJK tahun 2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, informasi naratif laporan tahunan terdiri dari laporan direksi, laporan dewan komisaris, analisis dan pembahasan manajemen, serta informasi naratif lainnya yang menggambarkan perusahaan secara keseluruhan. Pada bagian informasi naratif perusahaan berusaha membangun kepercayaan pengguna laporan tahunannya. Kohut dan Segars (1992) menyebutkan bahwa cara yang digunakan perusahaan untuk mengirimkan pesan melalui *annual report* merupakan strategi komunikasi perusahaan yang digunakan untuk membangun kepercayaan publik.

Informasi yang disampaikan pada laporan tahunan perusahaan akan menjadi dasar dalam penilaian kinerja perusahaan. Informasi mengenai penilaian kinerja perusahaan ini dapat diperoleh melalui laporan laba rugi perusahaan. Pengguna eksternal laporan keuangan, akan menilai seberapa bagus kinerja perusahaan pada suatu periode dan membandingkannya dengan periode sebelumnya, dimana pada akhirnya akan menjadi dasar bagi pihak eksternal, terutama investor untuk membuat keputusan investasi pada perusahaan tersebut. Namun, jika hanya melihat dari laporan laba rugi perusahaan yang kuantitatif saja, kebanyakan pengguna eksternal akan susah untuk memahaminya. Untuk itu informasi naratif merupakan pelengkap dari laporan keuangan, sehingga pihak eksternal bisa memahami maksud dari laporan keuangan tersebut.

Perusahaan sebagai suatu entitas bisnis tentu saja akan berusaha untuk membangun image yang bagus sehingga akan dilirik oleh pihak eksternal. Salah satu cara yang digunakan perusahaan adalah dengan memperlihatkan laba yang meningkat dan bagus dari waktu ke waktu. Bagi kebanyakan pihak eksternal, laba yang bagus dan meningkat dari suatu perusahaan akan membuat perusahaan tersebut diminati untuk melakukan kegiatan investasi, karena dengan begitu investor juga akan merasakan keuntungan dari laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Namun disisi internal perusahaan, laba yang meningkat secara signifikan dari waktu ke waktu akan menunjukkan peningkatan pajak perusahaan yang meningkat secara signifikan juga seiring dengan peningkatan laba. Dengan begitu, laba suatu perusahaan akan mempunyai pengaruh yang berbeda tergantung pengguna laporan tahunan perusahaan. Oleh sebab itu, untuk mengelola tingkat laba perusahaan akan melakukan manajemen laba. Manajemen laba (*earning*

management) terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan (*judgement*) dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk merubah laporan keuangan, dengan tujuan untuk mengelola besaran laba kepada *stakeholders* tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian (kontrak) yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan (Healy dan Wahlen, 1999). Dari pengertian tersebut bisa dipahami, bahwa perusahaan akan mengatur laba perusahaannya sehingga akan terlihat bahwa laba perusahaan akan bagus pada periode tersebut bahkan akan terlihat bagus dari tahun ke tahun. Perusahaan akan menyajikan laba secara kuantitatif pada laporan keuangan, dan juga akan menyajikan laba secara deskriptif pada informasi naratif agar mudah di mengerti dan di interpretasikan oleh pengguna laporan keuangan.

Saat perusahaan berusaha untuk mengelola manajemen laba, perusahaan akan berusaha membangun komunikasi dengan pihak pengguna laporan tahunan melalui informasi naratif di dalam laporan tahunan perusahaan tersebut. Hubungannya bisa dilihat dengan *Gunning Fox Index (GFI)* yang merupakan perhitungan linguistik. Li (2008) menemukan hubungan yang negatif atau berbanding terbalik antara Index Fog dan tingkat dari laba. Hasil ini menunjukan bahwa manajer berusaha untuk memberikan pengungkapan yang kompleks untuk menyamarkan kinerja perusahaan yang buruk atau hal buruk yang terjadi di perusahaan akan lebih sulit untuk dikomunikasikan (Bloomfield, 2008). Hal ini menunjukan bahwa pihak manajer akan berusaha untuk menyamarkan kinerja perusahaan yang buruk dengan membuat teks naratif pada laporan keuangan sulit dipahami atau menggunakan kalimat yang berbelit belit. Sehingga laba perusahaan yang dikondisikan dengan menggunakan *earning management* bisa tersamarkan.

Hubungan antara *earning management* dengan *readability* laporan keuangan merupakan pembahasan baru muncul dan menarik untuk diteliti. Pembahasan ini mulai berkembang pada tahun 2000an, salah satunya saat AMF (*Autorité des Marchés Financiers*) yang merupakan *Financial Market Regulator* di Prancis berfokus pada *readability*. Dimana AMF menerbitkan rencana aksi untuk menemukan solusi atas krisis kepercayaan publik dan harapan politik. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan *readability* dari informasi keuangan bagi orang awam.

Di Indonesia, pembahasan mengenai hubungan *earning management* dengan *readability* juga sudah mulai dibicarakan dan diteliti. Fathurrahman (2016) pernah meneliti tentang keterbacaan analisis dan diskusi manajemen dalam laporan tahunan, dimana hasil *Gunning Fog Index* menunjukkan angka 12 dimana artinya laporan tahunan masih sukar untuk dibaca. Selain itu Putri (2018) juga melakukan penelitian dengan mencari tahu pengaruh manajemen laba riil dan *corporate governace* terhadap laporan tahunan perusahaan manufaktur, dimana hasilnya menunjukkan tidak ada hubungan manajemen laba riil dengan keterbacaan laporan tahunan perusahaan.

Penelitian ini bersifat empiris, dimana perusahaan yang akan diteliti adalah semua perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan 2017 dengan mengecualikan sektor keuangan. Manajemen laba yang akan digunakan pada penelitian ini adalah manajemen laba akrual. Pada penelitian ini, informasi naratif yang akan digunakan adalah laporan direksi perusahaan, hal ini dikarenakan pada laporan direksi, pengguna laporan keuangan bisa melihat uraian singkat mengenai kinerja emiten atau perusahaan publik, serta gambaran tentang

prospek usaha yang didasarkan surat edaran OJK tahun 2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Laporan direksi tersebut kemudian akan diolah dengan indikator pengukuran keterbacaan suatu bacaan yaitu *Gunning Fog Index* (GFI) atau Indeks Fog. Pada penelitian ini akan dilihat apakah akan ada pengaruh *earning management* terhadap *readability* laporan tahunan direksi, apakah laporan direksi dibuat dengan berdasarkan pada laba perusahaan dan manajemen laba yang dilakukan perusahaan, dan apakah laporan direksi yang diterbitkan menunjukkan rumit atau mudah saat dibaca.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fathurrahman (2016) dan Putri (2018) terletak pada laporan yang digunakan untuk analisis data. Pada dua penelitian sebelumnya menggunakan laporan MD&A perusahaan. Penelitian ini menggunakan teks naratif dalam laporan direksi perusahaan. Selain itu, pada penelitian Putri (2016) menggunakan data manajemen laba riil, sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen laba akrual. Selain itu, kedua penelitian tersebut belum dapat membuktikan manajemen laba terhadap keterbacaan laporan keuangan. Sehingga dengan menggunakan data yang berbeda dan perusahaan dari semua sektor, penelitian ini akan meneliti apakah manajemen laba memiliki asosiasi dengan keterbacaan informasi naratif laporan direksi memperlihatkan pengaruh yang berbeda.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

Apakah *earning management* memiliki asosiasi terhadap *readability* laporan tahunan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis adalah:

Menguji secara empiris asosiasi *earning management* terhadap *readability* laporan direksi pada laporan tahunan perusahaan untuk perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama pihak-pihak berikut ini:

1. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan ilmu pengetahuan di bidang Akuntansi, dimana penelitian ini mengaitkan manajemen laba sebagai suatu pembahasan di bidang Akuntansi, dengan teori keterbacaan yang merupakan bidang pembahasan di bidang sastra. Selain itu penelitian ini bisa menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu pedoman pengungkapan *readability* laporan tahunan perusahaan serta bagi Investor menjadi panduan untuk melaksanakan kegiatan investasi di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Regulator

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu referensi bagi regulator dalam pengawasan kegiatan perusahaan untuk membuat regulasi mengenai pengungkapan (*disclosure*) pelaporan tahunan perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri atas:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mengemukakan tentang latar belakang mengenai penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan

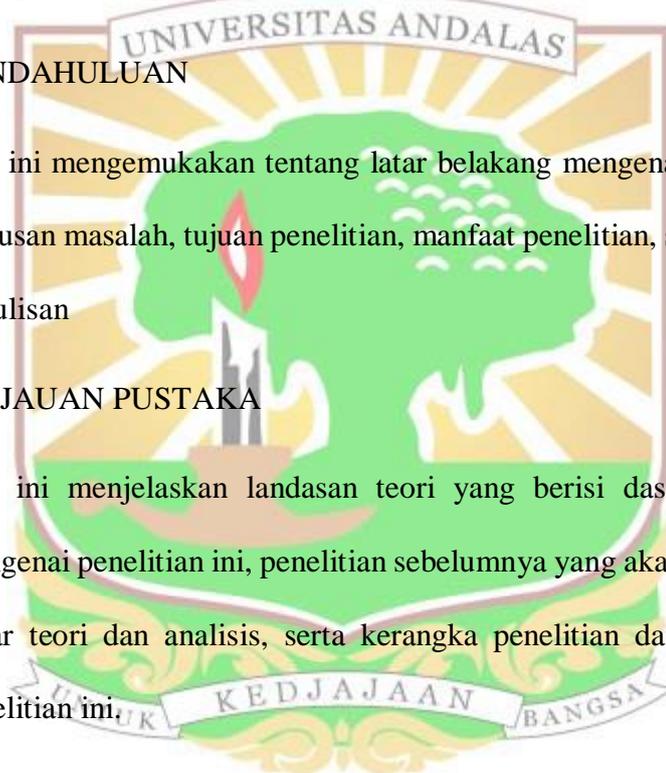
BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori yang berisi dasar-dasar teoritis mengenai penelitian ini, penelitian sebelumnya yang akan menjadi acuan dasar teori dan analisis, serta kerangka penelitian dan hipotesis dari penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai pengumpulan data, populasi dan sampling, model penelitian dan variabel yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



Pada bab ini akan menjelaskan tentang hasil dari penelitian yang dilakukan dan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang diajukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini akan berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran dari penulis.

